

## ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI

**Avissa Benita Elizabeth Tamba**

Universitas Sriwijaya  
avissabet21@gmail.com

**Luk Luk Fuadah**

Universitas Sriwijaya  
lukluk\_fuadah@unsri.ac.id

**Aryanto**

Universitas Sriwijaya  
aryanto@unsri.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the health level of National Private Foreign-Exchange Commercial Bank in 2012 to 2016 in terms of Risk profile, GCG, Earnings, Capital, and RGEC as a whole. The type of this study is evaluative research with the subject of National Private Foreign-Exchange Commercial Bank Listed On Indonesia Stock Exchange in 2012 to 2016. Data obtained through documentation techniques. Data analysis technique used is Risk-Based Bank Rating, with scope of assessment covering RGEC factors. Variable of Risk Profile measured by NPL and LDR ratios, GCG measured by self assessment from companies, Earning measured by ROA and NIM ratios, and Capital measured by CAR ratio. The results of research showed National Private Foreign-Exchange Commercial Bank in 2012 to 2016 as a whole get healthy predicate.*

**Keywords:** *Bank Health Level, National Private Foreign-Exchange Commercial Bank, RGEC Method.*

### **PENDAHULUAN**

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang berkembang dengan sangat baik di Indonesia. Peranan bank cukup penting dalam membantu usaha pencapaian tujuan pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Perbankan mempunyai peranan strategis dalam kegiatan

perekonomian yang disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Perkembangan perbankan di Indonesia pun pernah mengalami likaliku. Krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997-an menyebabkan perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemunduran. Hal tersebut menyebabkan melemahnya nilai rupiah

terhadap dollar AS dan banyak bank mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sedikitnya terdapat 14 bank umum terpaksa dilikuidasi pada akhir tahun 1997 karena dinilai tidak layak beroperasi.

Dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, bank perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank. Agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat, maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh seluruh bank. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa yang akan datang.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya dan juga dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*). Sistem penilaian ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Sedangkan saat ini, metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank mengacu pada Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEK disebabkan krisis keuangan global beberapa waktu yang lalu. Hal ini memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi, dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan digunakannya metode RGEK dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi

yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 tahun 2011 Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor risiko (*risk profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

#### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* berdasarkan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 yang berisi tentang kertas kerja penilaian *Good Corporate Governance*.

#### 3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas (*earnings*) merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan 2 rumus yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

#### 4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan

permodalan. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

*Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011*

## PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian Riadi, Atmadja, dan Wahyuni (2014), menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek *Risk Profile*, tingkat kesehatan bank tergolong sangat sehat. Ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*, tingkat kesehatan bank tergolong cukup sehat. Ditinjau dari aspek *Earnings*, tingkat kesehatan bank tergolong sangat sehat. Ditinjau dari aspek *Capital*, tingkat kesehatan bank tergolong sangat sehat. Ditinjau dari keseluruhan yaitu aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, tingkat kesehatan bank tergolong sangat sehat. Mauliyana dan Sudjana (2016) menunjukkan bahwa Total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Negara. Total skor keseluruhan rasio yang diperoleh Bank Umum Milik Negara adalah 267, sementara total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu 270. Kondisi ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara.

Sunardi dan Oktaviani (2017) Hasil evaluasi aspek CAMEL secara menyeluruh menunjukan 4 bank berada dalam predikat sehat dan 5 lainnya dalam kondisi cukup sehat, sehingga jika dilihat secara rata-rata Industri perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2011-2015 dikategorikan dalam predikat cukup sehat.

Asnina (2016) Kinerja bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2012-2014, menunjukkan bahwa Bank Central Asia, Tbk. berada di posisi pertama dengan predikat sangat sehat. Bank yang berada di posisi terbawah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dengan predikat sehat. Pada tahun 2014 bank yang berada di posisi paling bawah dengan predikat sehat, yaitu Bank Windu Kentjana International. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank atas keseluruhan bank umum swasta nasional devisa selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa bank rata-rata berada di peringkat 1 dan 2, yang artinya bank dalam keadaan sangat sehat dan sehat.

Dianti (2016) Tingkat Kesehatan ditinjau dari aspek Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital pada PT Bank Danamon Tbk tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum yang baik. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum yang baik.

Khalifaturrofi'ah dan Nasution (2016) menguji faktor – faktor yang mempengaruhi ROA adalah variabel-variabel bebas seperti CAR, NPL, BOPO, dan LDR baik pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional, CAR, NPL, dan

LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada bank umum syariah, NPF dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA sedangkan CAR dan FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf nyata 5%.

Ahmad, Renofa, Mardiyati (2014) menguji 4 variabel yang diuji bank BUMN memiliki kinerja cukup baik jika mengacu pada ketentuan BI akan tetapi rasio CAR Bank devisa BUMN lebih rendah dibanding bank devisa Swasta. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta. Terdapat perbedaan Return on Asset (ROA) yang signifikan pada Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta. Terdapat perbedaan Return On Equity (ROE) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta. Terdapat perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta.

Yacheva, Saifi, ZA (2016) menguji penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) tahun 2012-2014 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh bank dapat dikategorikan sangat sehat meskipun ada beberapa bank yang juga dapat dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BUSN Devisa tahun 2012-2014 telah memenuhi standar minimum Peraturan Bank Indonesia. Prastyananta, Saifi, dan NP (2016) Berdasarkan NPL, sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 8 bank ada pada kondisi baik dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. Berdasarkan GCG, mayoritas bank ada pada peringkat 2 atau sehat. 2 bank lain memperoleh peringkat 1 selama 3 tahun berturut-turut, sementara itu bank lainnya cenderung fluktuatif dan ada pada peringkat 2 atau

sehat. Berdasarkan ROA, 14 bank memiliki predikat sangat baik, 6 bank dalam kondisi baik, 1 bank memiliki kondisi cukup baik, 2 bank dalam kondisi kurang baik, serta 2 bank dalam kondisi tidak baik. Berdasarkan CAR, sebanyak 23 bank memiliki predikat sangat baik dan 2 bank lainnya memiliki predikat baik.

Hasil penelitian Minarrohmah, Yaningwati, dan Nuzula (2014) menunjukkan bahwa BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang kegiatannya melakukan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Penelitian ini mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2012-2016 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang beroperasi di Indonesia dan tercatat di dalam Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 44 bank.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 17 bank umum swasta

nasional devisa di Indonesia yang memenuhi sebagai syarat sampel penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Sampel Bank Umum Swasta**  
**Nasional Devisa**

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
3.	BBKP	Bank Bukopin
4.	BBCA	Bank Central Asia
5.	BNGA	Bank CIMB Niaga
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia
7.	BNII	Bank Maybank Indonesia
8.	MAYA	Bank Mayapada Internasional
9.	MEGA	Bank Mega
10.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
11..	NISP	Bank OCBC NISP
12.	PNBN	Bank Panin Indonesia
13.	BNLI	Bank Permata
14.	BSIM	Bank Sinarmas
15.	BSWD	Bank of India Indonesia
16.	BCIC	Bank J Trust Indonesia
17.	BKSW	Bank QNB Indonesia

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara

tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa periode 2012-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing bank umum swasta nasional devisa tersebut.

Subjek penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2012-2016. Sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

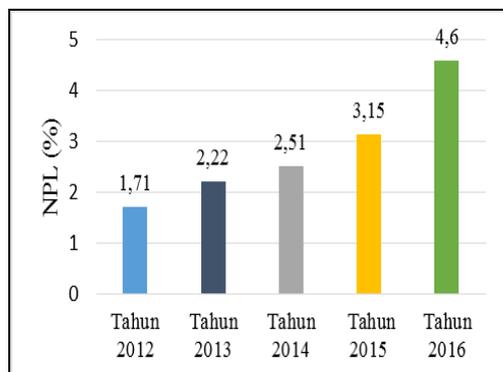
### *Risk Profile*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

#### a. NPL

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

**Gambar 1**  
**Gambar Rata-Rata Nilai NPL**  
**Tahun 2012-2016**

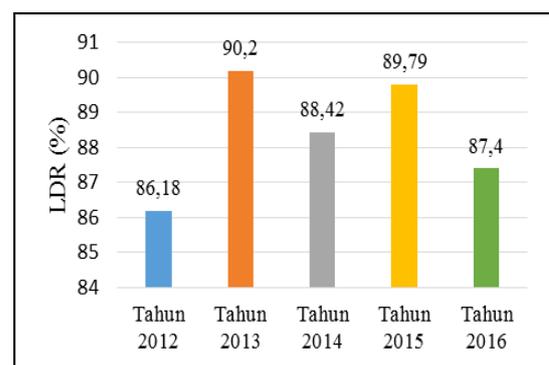


Nilai rata-rata NPL bank umum swasta nasional devisa selama tahun 2012-2016 memiliki tren atau kecenderungan yang positif, yang dapat dilihat dari gambar 1.1. diatas. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NPL dari tahun ke tahun selalu meningkat. Selanjutnya terlihat pula bahwa rata-rata nilai NPL semua bank umum swasta nasional devisa mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda masing-masing setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa kualitas kredit dari semua bank tersebut berbeda-beda pula.

#### b. LDR

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

**Gambar 2**  
**Gambar Rata-Rata Nilai LDR**  
**Tahun 2012-2016**

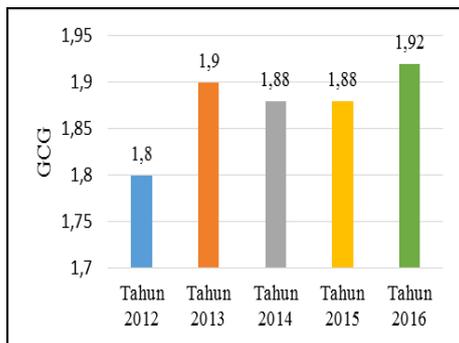


Nilai rata-rata LDR bank umum swasta nasional devisa tahun 2012-2016 memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata LDR pada tahun 2013 lebih besar dari tahun 2012, yaitu pada tahun 2013 adalah 90.2 persen sedangkan pada tahun 2012 adalah 86.18 persen, kemudian pada tahun 2014 kembali sedikit menurun menjadi 88.42 persen, kemudian pada tahun 2015 nilainya meningkat menjadi 89.79 persen dan menurun lagi di tahun 2016 sebesar 87.40 persen. Namun nilai rata-rata LDR bank umum swasta nasional devisa selama lima tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu cukup sehat.

#### GCG

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

**Gambar 3**  
**Gambar Rata-Rata GCG**  
**Tahun 2012-2016**



Nilai rata-rata GCG bank umum swasta nasional devisa mengalami fluktuatif, yang dapat dilihat dari gambar 3. diatas. Pada tahun 2012 nilai rata-rata GCG sebesar 1.80 dengan peringkat sehat, selanjutnya pada tahun 2013 nilai rata-rata GCG menurun menjadi 1.90 dengan peringkat sehat, pada tahun 2014 dan 2015 nilai rata-rata GCG meningkat menjadi 1.88, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sehat. Dan kembali menurun di tahun 2016, sebesar 1.92.

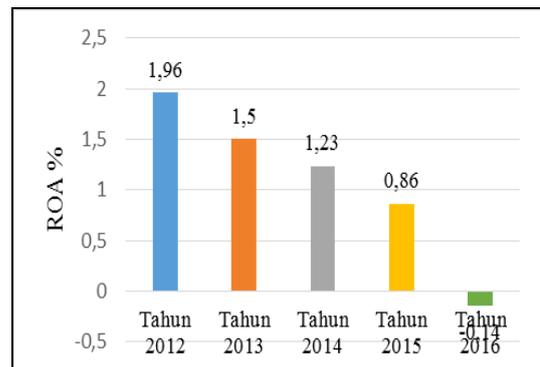
**Earnings**

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa ditinjau dari aspek earnings pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

**a. ROA**

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

**Gambar 4**  
**Gambar Rata-Rata Nilai ROA**  
**Tahun 2012-2016**

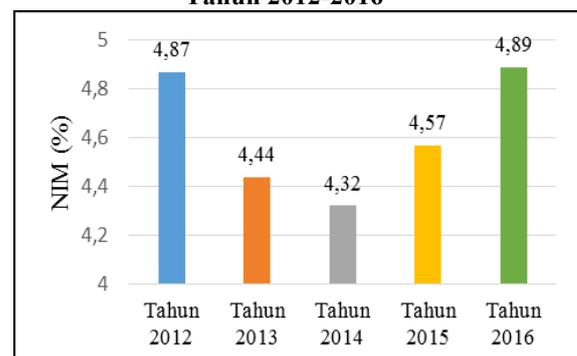


Nilai rata-rata ROA bank umum swasta nasional devisa memiliki tren atau kecenderungan negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA yang menurun pada tahun 2013, dari 1.96 persen pada tahun 2012 menjadi 1.50 persen di tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014, nilai rata-rata ROA kembali menurun menjadi 1.23 persen dan turun lagi di tahun 2015 menjadi 0.86 persen, yang digolongkan ke dalam peringkat cukup sehat. Untuk tahun 2016, nilai rata-rata ROA kembali menurun menjadi -0.14 persen, dimana digolongkan ke dalam kategori tidak sehat.

**b. NIM**

NIM digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih.

**Gambar 5**  
**Gambar Rata-Rata NIM**  
**Tahun 2012-2016**

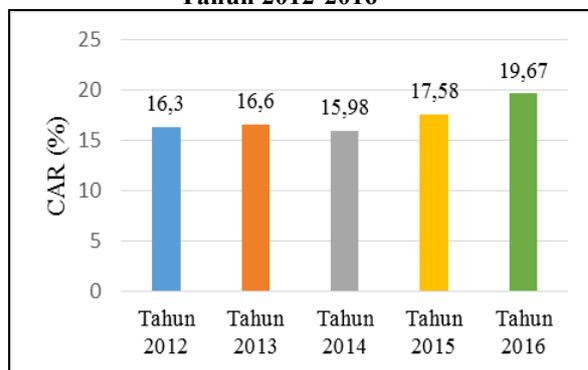


Rata-rata NIM bank umum swasta nasional devisa memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NIM yang menurun pada tahun 2013, dari 4.87 persen pada tahun 2012 menjadi 4.44 persen, di tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 NIM kembali menurun menjadi 4.32 persen. Di tahun 2015 kembali meningkat menjadi 4.57 persen dan meningkat kembali di tahun 2016 menjadi 4.89 persen. Namun nilai NIM bank umum swasta nasional devisa selama 5 tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat.

### Capital

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa ditinjau dari aspek *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

**Gambar 6**  
**Gambar Rata-Rata CAR**  
**Tahun 2012-2016**



**Tabel 2**  
**Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**Berdasarkan Metode RGEC**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2012	Risk Profile	NPL	1.71	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	86.18			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1.80		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	1.96		√				Sehat	Sangat	

Gambar 6 menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank umum swasta nasional devisa memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR yang meningkat pada tahun 2013, dari 16.30 persen pada tahun 2012 menjadi 16.60 persen di tahun 2013, kemudian menurun kembali di tahun 2014 sebesar 15.98 persen. Namun pada tahun 2015 nilai rata-rata CAR kembali meningkat menjadi 17.58 persen dan meningkat lagi di tahun 2016 sebesar 19.67 persen. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata CAR bank umum swasta nasional devisa selama lima tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat.

### Aspek RGEC

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa berdasarkan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2016 disajikan dalam Tabel 3.

		NIM	4.87	√					Sangat Sehat	Sehat	
	Capital	CAR	16.30	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	8	3	-	-	(26/30)*100%= 86.67%		
2013	Risk Profile	NPL	2.22		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	90.20			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1.90		√				Sehat	Sehat	
		ROA	1.50		√				Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	NIM	4.44	√					Sangat Sehat		
		Capital	CAR	16.60	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	12	3	-	-	(23/30)*100%= 76.67%		
2014	Risk Profile	NPL	2.51		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	88.42			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1.88		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	1.23			√			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4.32	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	15.98	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	8	6	-	-	(24/30)*100%= 80%		
2015	Risk Profile	NPL	3.15		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	89.79			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1.88		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	0.86			√			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4.57	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	17.58	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	8	6	-	-	(24/30)*100%= 80%		
2016	Risk Profile	NPL	4.60		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	87.40		√				Sehat		
	GCG	GCG	1.92		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	-0.14					√	Tidak Sehat	Cukup Sehat	
		NIM	4.89	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	19.67	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	12	-	-	1	(23/30)*100%= 76.67%		

Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Dengan rincian bahwa pada tahun 2012-2016, Peringkat Komposit bank umum swasta nasional devisa berturut-turut adalah

86.67 persen, 76.67 persen, 80 persen, 80 persen, dan 76,67 persen. Berdasarkan kriteria seluruh aspek RGEC yang telah dijelaskan, bobot Peringkat Komposit antara 71-85 persen masuk dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat, yang dapat dilihat dari rata-rata nilai aspek RGEC yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, bank yang memperoleh peringkat komposit 2 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*risk profile*) bank umum swasta nasional devisa dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rasio (*Loan to Deposit Ratio*) LDR selama tahun 2012-2016 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat secara keseluruhan.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2012-2016 secara keseluruhan berada pada peringkat 2, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum swasta nasional devisa dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*) selama tahun 2012-2016 berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank umum swasta nasional

devisa tersebut menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional devisa telah menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2012-2016.

4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank umum swasta nasional devisa selama tahun 2012-2016 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum swasta nasional devisa telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2016 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2). Sehingga bank umum swasta nasional devisa selama periode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum dengan sangat baik.

### Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pihak Bank

- a. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet khususnya kepada Bank J Trust dan Bank of India Indonesia

yang memiliki rasio NPL lebih tinggi sehingga kualitas kredit tergolong lebih rendah dibandingkan dengan 15 bank umum swasta nasional devisa lainnya.

- b. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya Bank Danamon Indonesia dan Bank QNB sebagai bank umum swasta nasional devisa yang memiliki rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.
- c. Penilaian faktor Rentabilitas (*Earnings*), dari aspek ROA sebaiknya Bank QNB Indonesia, Bank J Trust, Bank Permata, dan Bank of India Indonesia yang memiliki rasio ROA lebih rendah dari batas minimal ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu  $ROA \leq 0\%$ , untuk lebih memperhatikan kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.
- d. Sebagai bank umum swasta nasional devisa, sebaiknya mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian, menambah objek penelitian, dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ahmad, Gatot Nazir, dkk. 2014. *Analisis Kinerja Perbandingan Bank Devisa Bumn Dan Bank Devisa Swasta Pada Tahun 2006-2011*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 5, No.1.
- Asnina, Siska Fitriya. 2016. *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risiko (Risk Based Bank Rating)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 8.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 8 Agustus 2017.
- Dianti, Edla. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. JOM FISIP Vol. 3 No. 2.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed. Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan Kelas X JILID 1*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi, Zubaidah Nasution. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2.
- Mauliyana, Vivi, Nengah Sudjana. 2017. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 Berdasarkan Jumlah Peringkat Laba Keseluruhan)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 36, No. 1.
- Minarrohmah, Khisti, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prastyananta, Fungki, dkk. 2015. *Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2.
- Riadi, Kadek Septa, dkk. 2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 6, No. 3.
- Sunardi, Nardi, Linda Oktaviani. 2017. *Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)*. Jurnal Inovasi: Vol 4, No 1.
- Undang-undang. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Yacheva, Nora, dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR (Riskbased Bank Rating) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No. 1.

